

GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG OBAT BEBAS DI DUSUN KEDUNGANYAR DESA PELANG KECAMATAN KEMBANGBAHU KABUPATEN LAMONGAN

MUKHAMAD VIRMAN TAUFIK

ABSTRAK

Obat bebas merupakan obat yang bisa didapatkan secara bebas seperti toko, warung, apotek dan lain-lain. Berdasarkan survei diketahui masih banyak keluarga yang tidak mengetahui tentang obat bebas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan kepala keluarga tentang obat bebas di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

Desain penelitian ini adalah *deskriptif*, populasi adalah seluruh kepala keluarga yang di Dusun Kedunganyar di Desa pelang kecamatan Kembangbahu kabupaten Lamongan sebanyak 103 orang, dengan sampel sebagian kepala keluarga Di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan sebanyak 81 orang, Teknik sampling dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan kusioner. Analisa data dengan *editing, coding, scoring, tabulating* dan disajikan bentuk narasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala keluarga yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang obat bebas sebanyak 46 orang (56,8%) dan tingkat pengetahuan kurang tentang obat bebas sebanyak 1 orang (1,3%).

Rujukan dari penelitian ini adalah petugas kesehatan terutama farmasi perlu lebih mengoptimalkan pemberian penyuluhan ke masyarakat tentang obat bebas.

Kata kunci : Pengetahuan, obat bebas

1. Pendahuluan

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun bagian luar guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit. (Syamsuni, 2017).

Menurut Menteri Kesehatan RI No. 949/Menkes/Per/VI/2000 tanggal 5 Juni 2000 tentang obat bebas dibedakan atas dua golongan, yaitu obat bebas yang ditandai dengan lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam dan diameter 1,5 atau disesuaikan dengan kemasannya.

Contoh obat bebas yaitu Paracetamol 500 mg tablet, Paracetamol sirup 60 mg/5 ml, Vitamin C 50 mg tablet, Vitamin C

100 mg tablet, Multivitamin dan lain-lain (Umi Athijah, 2011).

Masyarakat awam seringkali tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai jenis obat dan aturan penggunaannya, termasuk obat bebas, sehingga banyak ditemui kesalahan penggunaannya.

Pada penelitian yang dilakukan Ana Hidayati (2017) Sebanyak 49,2% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 59,1% kurang baik mengenai penggunaan obat bebas

Berdasarkan survei yang dilakukan responden dilakukan terhadap 10 keluarga di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan didapatkan 70 % keluarga tidak mengetahui tentang obat bebas dan 30 % keluarga mengetahui tentang obat

bebas. Berdasarkan survei tersebut diketahui masalah penelitian yaitu masih banyak keluarga yang tidak mengetahui tentang obat bebas.

Pengetahuan keluarga yang masih kurang disebabkan berbagai faktor yaitu kesadaran dan pengenalan terhadap obat bebas. Dampak pengetahuan obat yang buruk dapat terjadi dalam kesalahan swamedikasi yaitu dapat terjadi salah obat, timbul efek samping yang merugikan, dan dapat pula terjadi penutupan gejala – gejala yang dibutuhkan oleh dokter.

Masyarakat hendaknya melakukan swamedikasi dengan tepat. Swamedikasi hendaknya dilaksanakan berdasarkan tingkat pengetahuan yang cukup untuk menghindari penyalahgunaan obat, serta kegagalan terapi akibat penggunaan obat yang tidak sesuai. Untuk menambah pengetahuan keluarga tentang dampak buruk yang ditimbulkan oleh obat, maka salah satu cara yaitu memberikan dan menyediakan informasi seluas dan sebanyak-banyaknya mengenai masalah tentang obat bebas.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti Pengetahuan Keluarga tentang Obat Bebas di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

1.1 Permasalahan Penelitian

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu yang penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi atau hasil (Nursalam, 2014).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Desain deskriptif adalah penelitian bertujuan untuk menjelaskan, memberi suatu nama, situasi atau fenomena dalam menemukan ide baru (Nursalam, 2014). Pada

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimana Pengetahuan Keluarga Tentang Obat Bebas Di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan”.

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menggambarkan Pengetahuan Keluarga Tentang Obat Bebas Di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

1.3 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti
Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pengetahuan Keluarga Tentang Obat Bebas.
- 2) Bagi Keluarga
Memberikan informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan keluarga khususnya pengetahuan tentang obat bebas.
- 3) Bagi Instansi Terkait
Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam manajemen pengetahuan tentang obat bebas pada keluarga. Dan diharapkan dapat menjadi masukan informasi bagi penelitian yang lebih lanjut.

penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan keluarga tentang obat bebas.

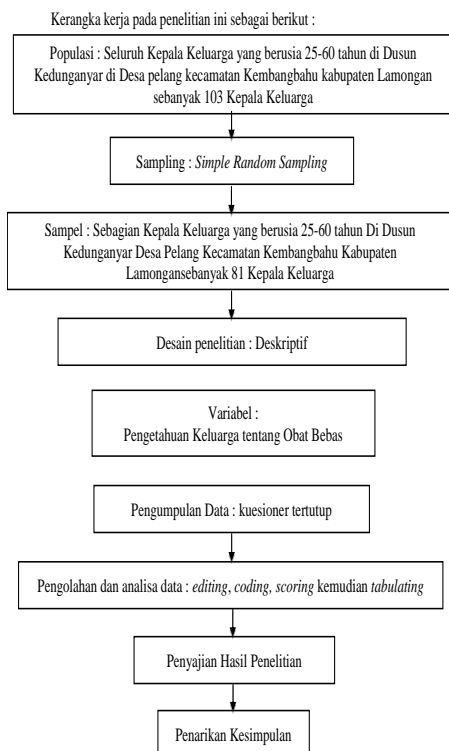
2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai Maret 2019 di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

2.3 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah pertahapan atau langkah-langkah dalam aktifitas ilmiah mulai dari penerapan populasi, sampel dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal penelitian hingga akan dilaksanakan (Nursalam, 2014).

Kerangka kerja pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Obat Bebas di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

2.4 Populasi, Sampel, dan Sampling

2.4.1 Populasi

Populasi adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. (Nursalam, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang berusia 25-60 tahun di Dusun Kedunganyar Desa

Pelang Kecamatan Kembangbahu Lamongan sebanyak 103 Kepala Keluarga.

2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2014). Sampel penelitian ini adalah sebagian Keluarga di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Lamongan sebanyak 81

Besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus (Nursalam, 2014).

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan : n = Besar sampel

N = Besar populasi

D = Tingkat kepercayaan/ ketetapan yang diinginkan (0,05)

$$n = \frac{103}{1 + 103(0,05)^2} = \frac{103}{1 + 0,26} = 81$$

Berdasarkan perhitungan diatas besar sampel tersebut diatas maka sampel yang digunakan penelitian ini adalah jumlah perkiraan sebanyak 81 orang.

2.4.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2014).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, merupakan cara pemilihan sampel dengan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara random atau acak (Nursalam, 2014).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 103 orang dan kemudian sampel yang didapatkan sebanyak 81

orang, setelah semua subjek diberi nomor urut maka random sampling dilakukan dengan cara undian atau *lotre* yaitu pada kertas kecil-kecil yang diberi nomor urut dari subjek tersebut, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas digulung. Lalu diambil 81 gulungan, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang menjadi sampel yang digunakan untuk penelitian.

2.4.4 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Nursalam, 2014). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Keluarga tinggal di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Lamongan yang pernah mengkonsumsi obat bebas.
2. Kepala Keluarga di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Lamongan, bisa baca dan tulis.
3. Kepala Keluarga di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Lamongan, yang bersedia untuk diteliti dan menandatangani *informed consent*.
4. Seluruh Kepala keluarga yang berusia 25 - 60 tahun di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

3.4.5 Kriteria Eksklusi

1. Kepala keluarga di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan yang tidak mengisi lembar kuesioner dengan lengkap.
2. Pindah tempat tinggal, di luar Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan

2.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap situasi (Nursalam, 2014). Variabel dalam penelitian ini independen yaitu pengetahuan keluarga tentang obat bebas.

2.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012). Definisi Gambaran Pengetahuan Keluarga tentang Obat bebas di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian Pengetahuan Keluarga Tentang Obat Bebas Di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Pengetahuan Keluarga tentang Obat Bebas	Jumlah jawaban responden yang benar tentang obat bebas	-Pengertian obat bebas -Contoh obat bebas -Cara mendapat obat bebas -Tanda obat bebas -Efek samping	Kuesioner	Ordinal	Benar: Skor 1 Salah : Skor 0 Pengetahuan baik : jika nilai (76-100%) kode 1 Pengetahuan cukup : jika nilai (56-75%), kode 2 Pengetahuan kurang : jika nilai (<55%) kode 3

2.7 Pengumpulan dan Analisa Data

2.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2014). Pada saat melakukan penelitian ini peneliti perlu mengikuti pendidikan dan mendapat izin dari pihak terkait yaitu ketua

Universitas Muhammadiyah Lamongan dan kepala Desa Pelang Kecamatan Kembangnahu Lamongan setelah mendapat izin untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pendekatan terhadap responden menjadi subjek penelitian yang berada di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangnahu Lamongan.

2.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah (Suharsimi A, 2006).

Jenis instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner dan alat tulis yang digunakan untuk pengisian kuesioner. Kuesioner dalam penelitian diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan baik, sudah matang dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan tanda-tanda tertentu (Soekidjo N, 2007).

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengaruh iklan obat terhadap konsumsi obat bebas adalah kuesioner tertutup dengan beberapa pertanyaan. Kuesioner tertutup yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti responden hanya memilih hanya salah satu jawaban tersebut (Azrul A, 2006).

2.4.3 Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang telah di kumpulkan akan di olah melalui beberapa tahap yaitu:

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti memeriksa dan meneliti kembali hasil lembar kuesioner yang telah terkumpul.

2. *Coding*

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2010). 1) Pengetahuan baik : diberi kode 1, 2). Pengetahuan cukup : diberi kode 2, 3). Pengetahuan kurang : diberi kode 3.

3. *Scoring*

Scoring adalah memasukkan kedalam program computer (Notoatmodjo, 2010). Untuk pemberian skor pada penelitian pengetahuan keluarga tentang obat bebas yaitu jika responden menjawab pernyataan dengan jawaban Benar diberi nilai 1 dan bila jawaban Salah diberi nilai 0, skor maksimal dalam penelitian ini adalah 10.

Setelah data diklasifikasikan menurut tingkat pengetahuan kemudian data disajikan secara deskriptif. Menurut Alimul Aziz (2007) kemudian data dimasukkan dalam rumus :

$$P \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

Sp : Skor perolehan

Sm : Skor maksimal

Selanjutnya data diklasifikasi menurut Nursalam (2014) yaitu : 1. Pengetahuan baik : 76-100%, 2. Pengetahuan cukup 56-75%, 3. Pengetahuan kurang : <56%.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010). Kemudian data yang telah dikelompokkan dimasukkan ke dalam tabel distribusi

frekuensi kemudian dianalisa (Nursalam, 2014).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) hasil kemudian diinterpretasikan dengan modifikasi kesimpulan sebagai berikut : 1). 100% = seluruh, 2). 76%-99% = hampir seluruh, 3). 51%-75% = Lebih dari Sebagian, 4). 50% = sebagian, 5). 26%-49% = Hampir sebagian, 6). 1%-25% = sebagian kecil, 7). 0% = tidak satupun.

2.8 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2014) penelitian apapun khususnya yang menggunakan manusia sebagai subyek tidak boleh bertentangan dengan etika, oleh karena itu setiap peneliti menggunakan subyek harus mendapatkan harus mendapatkan persetujuan dari subyek yang diteliti dan institusi tempat penelitian. Peneliti kemudian melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi

2.4.1 *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian (Nursalam, 2014). Lembar persetujuan ini diberikan kepada subyek yang termasuk dalam kriteria inklusi, dalam hal ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data, jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan paksa dan tetap menghormati hak subyek.

2.4.2 *Confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup diberi kode atau nomor tertentu pada lembar tersebut (Aziz, 2007). Pada penelitian ini peneliti merahasiakan nama peserta terkait dengan partisipasi mereka dalam suatu penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, penulis tidak akan

mencantumkan nama subyek pada lembar kuesioner, cukup dengan memberi nomor kode tertentu.

2.4.3 *Anonymity*

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subyek dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data saja yang akan disajikan atas laporan hasil penelitian (A.Aziz, 2007).

3. Hasil Penelitian

3.1.1 Data Umum

1) Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan yang terbatasi sebelah Utara desa Puter, Timur desa Katemas, Selatan desa Moronyamplung dan Barat desa Sumberbendo. Terletak sekitar 14 km dari kota Lamongan. Desa ini memiliki luas wilayah 1.892.08 km² yang merupakan pemukiman penduduk dan terdapat beberapa fasilitas umum.

Jumlah penduduk tahun 2018 sebanyak 4.242 jiwa, yang terdiri 2.148 laki-laki dan 2.094 perempuan dengan 1.048 KK. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan mayoritas beragama Islam dan Kristen. Desa ini memiliki beberapa fasilitas kesehatan seperti klinik umum, BPM yang berada di pusat pemukiman, juga terdapat fasilitas pengembangan seperti posyandu yang diadakan tiap bulan di masing-masing dusun.

2). Karakteristik Responden

(1) Umur

Tabel 4.1 Distribusi Umur Kepala Keluarga di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan tahun 2019

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 30 tahun	8	9.9
2.	30 – 50 tahun	44	54.3
3.	> 50 tahun	29	35.8
	Jumlah	81	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian kepala keluarga berumur 30 – 50 tahun yaitu 44 orang (54,3%), dan sebagian kecil kepala keluarga berumur < 30 tahun yaitu 8 orang (9,9%).

(2) Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Pendidikan Kepala Keluarga di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	51	62.9
2.	SMP	16	19.8
3.	SMA	10	12.3
4.	PT	4	5
	Jumlah	81	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian kepala keluarga berpendidikan SD yaitu 51 orang (62,9%), dan sebagian kecil kepala keluarga berpendidikan PT yaitu 4 orang (5%).

(3) Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Pekerjaan Kepala Keluarga di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan tahun 2019

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Buruh tani	48	59.3
2.	Swasta/Wiraswasta	31	38.3
3.	PNS	2	2.4
	Jumlah	81	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian kepala keluarga yang bekerja sebagai Buruh tani yaitu 48 orang (59,3%), dan sebagian kecil kepala yang bekerja sebagai PNS yaitu 2 orang (2,4%).

3.1.2 Data Khusus

Data khusus ini menyajikan pengetahuan kepala keluarga tentang obat bebas di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan tahun 2019

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Kepala Keluarga tentang Obat bebas di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	34	41.9
2.	Cukup	46	56.8
3.	Kurang	1	1.3
	Jumlah	81	100.0

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan kepala keluarga tentang obat bebas di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan cukup, yaitu 46 (56,8%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu 1 orang (1,3%).

4. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan kepala keluarga tentang obat bebas di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan cukup, yaitu 46 (56,8%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu 1 orang (1,3%). Hasil tersebut mungkin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan lebih dari sebagian yang belum mengerti tentang obat bebas. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi dan pengalaman. Dilihat dari faktor tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan kepala keluarga tentang obat bebas. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula yang dimiliki dan begitu pula sebaliknya (Nursalam, 2008).

Faktor informasi lain yang dinilai juga efektif untuk memberikan edukasi tentang obat bebas adalah komunikasi melalui media iklan diantaranya media elektronik, media cetak.

Dilihat dari data umum responden dapat diketahui tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SD yaitu 51 responden (62,9%). Disini bisa diketahui bahwa kepala keluarga di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan mempunyai pendidikan yang rendah dan pengetahuan mereka cukup tentang obat bebas. Hal ini mungkin juga disebabkan karena kurangnya informasi maupun penjelasan dari petugas kesehatan tentang obat bebas.

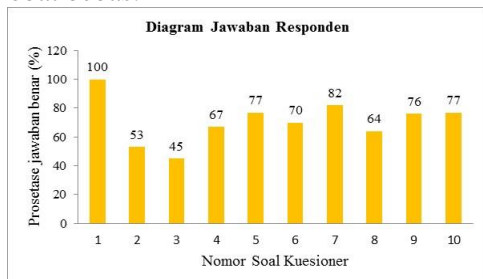
Menurut Soekidjo Notoadmojo (2010) pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik.

Selain pendidikan responden, faktor usia juga sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat lahir, sampai saat berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam, 2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian kepala keluarga berumur 30 – 50 tahun yaitu 44 orang (54,3%). Seharusnya responden mempunyai kematangan yang lebih baik sehingga mempunyai keinginan untuk mencari berbagai informasi tentang obat bebas. Akan tetapi dengan usia mereka yang sudah tua dan tingkat pendidikan mereka yang rendah maka sulit untuk menerima informasi yang diberikan tenaga kesehatan tentang obat bebas.

Kurangnya pengetahuan tentang obat bebas juga dapat disebabkan oleh pekerjaan mereka. Dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian kepala keluarga yang bekerja sebagai Buruh tani yaitu 48 orang (59,3%). Menurut teori, pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan. Jadi pekerjaan itu memerlukan pemikiran yang khusus, yang dilaksanakan tidak hanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri menyenangkan, melainkan karena kita mau dengan sungguh mencapai suatu hasil yang kemudian berdiri sendiri atau sebagai benda karya, tenaga tersebut atau sebagai pelayanan terhadap masyarakat, termasuk dirinya sendiri. Kegiatan itu tidak dapat berupa pemakaian tenaga jasmani maupun rohani (Moehji, 2006).

Menurut penulis bahwa banyaknya masyarakat terutama kepala keluarga di

Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan banyak yang tidak mengetahui tentang obat bebas, hal ini selain disebabkan oleh faktor umur, pendidikan dan pekerjaan juga disebabkan karena kurangnya informasi terutama dari petugas kesehatan tentang obat bebas.



Dari 10 item pernyataan terdapat 5 indikator, meliputi indikator pengertian obat bebas nomor 1 dan 10, contoh obat bebas nomor 6 dan 9, cara mendapatkan obat bebas nomor 4 dan 5, tanda obat bebas nomor 2 dan 3, dan efek samping obat bebas nomor 7 dan 8. Pada indikator 1 yaitu pernyataan nomor 1 dan 10 tentang pengertian obat bebas didapatkan jawaban yang benar pada nomor 1 sebanyak 100% responden dan nomor 10 sebanyak 77% responden.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keluarga tentang obat bebas di Dusun Kedunganyar Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran antara lain:

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat terutama obat bebas yang digunakan oleh keluarga. Informasi tersebut dapat berguna antara

lain agar dapat menggunakan dan mengelola obat di rumah secara benar.

6. Daftar Pustaka

- Alimul, Aziz. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Anonim. (2000). *Registrasi Obat Obat jadi*. Jakarta : DepKes RI.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. (2006). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta : PT. Binarupa Aksara.
- Mai Wahyuni. (2010). *Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi pada Aseptor KB Suntik 3 bulan di Desa Wajik Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Moehji, A. (2006). *Pendidikan dan Pekerjaan dan Perilaku Kesehatan*. Bhatara : Jakarta.
- Murtiani. (2007). *Pengaruh Karakteristik dan Iklan Obat Terhadap Konsumsi Obat Bebas di Gamponh Ujung Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Nursalam. (2008). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pemerintah Indonesia. (1992). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sri Darmalianti. (2014). *Pengaruh Karakteristik dan Iklan Obat Terhadap Konsumsi Obat Bebas di Gampong Ujung Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Syamsuni. (2017). *Ilmu Resep*. Jakarta : EGC.

Umi Athijah. (2011). *Buku Ajar Preskripsi Obat dan Resep*. Surabaya : Universitas Airlangga.

2. Bagi Instalasi Kesehatan

Diharapkan kepada Instalasi untuk memberikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang obat-obat bebas, supaya masyarakat lebih mengetahui tentang obat bebas.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh karakteristik lain selain karakteristik yang sudah diteliti oleh peneliti.

Pada indikator 2 yaitu pernyataan nomor 6 dan 9 tentang contoh obat bebas didapatkan jawaban yang benar pada nomor 6 sebanyak 45% responden dan nomor 9 sebanyak 67% responden.

Menurut Umi Athijah (2011), Obat Bebas adalah obat yang cara memperolehnya tidak harus dengan resep dokter. Contoh obat bebas ialah Paracetamol 500 mg, paracetamol sirup 60/5ml, vitamin C 50 mg tablet, vitamin C 100 mg tablet, multivitamin dan lain-lain.

Pada indikator 3 yaitu pernyataan nomor 4 dan 5 tentang cara mendapatkan obat bebas didapatkan jawaban yang benar pada nomor 4 sebanyak 67% responden dan nomor 5 sebanyak 77% responden.

Pada indikator 4 yaitu pernyataan nomor 2 dan 3 tentang tanda obat bebas didapatkan jawaban yang benar pada nomor 2 sebanyak 53% responden dan nomor 3 sebanyak 45%.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan RI No. 949/Menkes/ Per/VI/2000 tanggal 5 Juni 2000 obat bebas ditandai dengan lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam dan diameter 1,5 atau disesuaikan dengan kemasannya. Obat jenis ini bebas diperoleh di warung kecil selain juga tersedia di apotik dan toko obat.

Pada indikator 5 yaitu pernyataan nomor 7 dan 8 tentang efek samping obat bebas didapatkan jawaban yang benar pada nomor 7 sebanyak 82% responden dan nomor 8 sebanyak 64%.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992, definisi dari efek samping adalah suatu efek ikutan yang tidak diinginkan yang muncul setelah pemakaian obat, sehingga menimbulkan rasa sakit lain yang berbeda dari sakit awal.

Setiap obat bebas memiliki efek samping yang berbeda-beda dan tingkat bahayanya tergantung dari golongan dan khasiat obat terhadap tubuh dan cara penggunaannya yang benar.

